



Teknik Pemeriksaan Jawaban Pemberian Skor, Konversi Nilai, Standar Penilaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Answer Checking Techniques, Scoring, Value Conversion, And Assessment Standards In Religious Education Subjects

Ahmad Nurfalah¹, Ahmad Nurfauzan², Ajeng Nova Saputri³

Email Korespondensi: 2310631110201@student.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang, West Java, Indonesia

Info Article

| Submitted: 1 June 2025 | Revised: 30 October 2025 | Accepted: 16 November 2025

| Published: 16 November 2025

How to Cited: Ahmad Nurfalah, etc., "Teknik Pemeriksaan Jawaban Pemberian Skor, Konversi Nilai, Standar Penilaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Noor: Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2, 2025, P. 124-137.

ABSTRACT

This study aims to determine the technique of checking answers, scoring, value conversion, and assessment standards in Islamic religious education subjects using a qualitative approach through literature studies to explore strategies for improving the quality of learning evaluation, including correction methods, scoring techniques, value conversion processes, and the importance of assessment standards. The findings indicate that the application of analytical rubrics, dual scoring systems, and digital technology can help improve the reliability and objectivity of assessments. Variations in scoring and conversion methods – either linear, percentile, norm-based, or criterion-based – require alignment with national standards so that the final results reflect students' abilities fairly and meaningfully. Structured and consistent assessment standards have proven to be an important foundation in ensuring the quality and accountability of assessments. This study recommends improving educator training, ongoing socialization, and systematic evaluation to strengthen the application of assessment standards in supporting a transparent and quality-oriented evaluation system for education.

Keyword: *Evaluation of Learning in Islamic Religious Education Subjects, Islamic Religious Education Essay Answer Correction Techniques, Value Conversion in Islamic Education Curriculum*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik pemeriksaan jawaban pemberian skor, konversi nilai, dan standar penilaian pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka untuk menggali strategi peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran, mencakup metode koreksi, teknik penskoran, proses konversi nilai, serta pentingnya standar penilaian. Temuan menunjukkan bahwa penerapan rubrik analitik, sistem penskoran ganda, serta teknologi digital dapat membantu meningkatkan keandalan dan objektivitas penilaian. Variasi dalam metode pemberian skor dan konversi – baik secara linear, persentil, berbasis norma, maupun berbasis kriteria – memerlukan keselarasan dengan standar nasional agar hasil akhir mencerminkan kemampuan siswa secara adil dan bermakna. Standar penilaian yang terstruktur dan konsisten terbukti menjadi fondasi penting dalam menjamin mutu dan akuntabilitas asesmen. Studi ini merekomendasikan peningkatan pelatihan pendidik, sosialisasi berkelanjutan, serta evaluasi sistematis untuk memperkuat penerapan standar penilaian dalam mendukung sistem evaluasi yang transparan dan berorientasi pada kualitas

Kata Kunci: *Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI, Teknik Koreksi Jawaban Esai PAI, Konversi Nilai dalam Kurikulum Pendidikan Islam,*

Pendahuluan

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa,



sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan. Dalam praktiknya, penilaian mencakup proses pemeriksaan jawaban, pemberian skor, konversi nilai, dan penerapan standar penilaian. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik harus dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun demikian, pelaksanaan penilaian di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan seperti ketidakkonsistenan dalam pemberian skor, standar yang tidak seragam, serta kurangnya pemahaman terhadap prinsip konversi nilai yang adil dan objektif.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penilaian memiliki kompleksitas tersendiri karena mencakup aspek keilmuan dan nilai-nilai moral keagamaan. Guru PAI dituntut tidak hanya mengevaluasi kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mengamati sikap dan praktik keberagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menuntut adanya teknik pemeriksaan jawaban yang objektif, sistem pemberian skor yang proporsional, konversi nilai yang transparan, dan standar penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI. Namun realitasnya, sebagian guru PAI masih belum sepenuhnya menguasai strategi penilaian yang tepat, dan masih terbatas pada aspek kognitif semata, sehingga aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian yang proporsional (Besse, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait penilaian dalam mata pelajaran PAI. Aryana (2021) menemukan bahwa guru masih menghadapi kendala dalam menyusun dan menerapkan rubrik penilaian sikap secara konsisten. Hidayat dan Zainuddin (2020) mengungkapkan bahwa konversi nilai yang dilakukan oleh guru PAI masih cenderung subjektif dan tidak mengacu pada pedoman resmi yang berlaku. Sementara itu, Maulana (2019) menunjukkan bahwa standar penilaian yang digunakan masih bersifat umum dan belum terintegrasi secara menyeluruh dengan capaian pembelajaran afektif dan praktik ibadah. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa masalah penilaian dalam PAI masih bersifat parsial dan belum menyentuh keempat aspek penting secara komprehensif.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena berfokus secara menyeluruh pada empat komponen utama penilaian, yaitu teknik pemeriksaan jawaban, pemberian skor, konversi nilai, dan standar penilaian dalam konteks mata pelajaran PAI. Penelitian terdahulu cenderung menyoroati satu atau dua aspek saja tanpa mengaitkan keempatnya dalam satu sistem penilaian yang utuh. Dengan demikian, terdapat gap penelitian pada aspek integrasi keempat komponen penilaian tersebut yang belum banyak dikaji dalam konteks pembelajaran PAI. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini adalah penyajian kerangka evaluasi komprehensif dalam penilaian pembelajaran PAI berbasis pendekatan pendidikan nilai dan pedagogi islami (Ismail & Kuswandi, 2025).

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat pentingnya peran penilaian dalam membentuk karakter religius dan integritas peserta didik melalui mata pelajaran PAI. Penilaian yang kurang tepat dapat menimbulkan bias, menghambat perkembangan potensi siswa, dan melemahkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Di sisi lain, standar penilaian yang tidak jelas akan berakibat pada ketimpangan dalam evaluasi hasil belajar, terutama dalam aspek non-kognitif seperti sikap dan praktik keagamaan. Oleh karena itu, dibutuhkan model analisis dan penerapan penilaian yang sesuai dengan karakteristik PAI dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh (Muzakki et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam teknik pemeriksaan jawaban, sistem pemberian skor, mekanisme konversi nilai, serta penerapan standar penilaian dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di satuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan kelemahan yang dihadapi guru PAI dalam proses penilaian, serta memberikan alternatif solusi dan rekomendasi praktis yang sesuai dengan prinsip keadilan, objektivitas, dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kerangka evaluasi yang integratif yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penilaian afektif dan psikomotorik yang sesuai dengan karakteristik PAI (Asrori & Rusman, 2020). Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk mendorong penguatan kapasitas profesional guru PAI dalam merancang dan menerapkan sistem penilaian yang bermutu, serta memperkaya literatur akademik di bidang evaluasi pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada analisis mendalam terhadap teori, kebijakan, dan praktik evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang telah ada. Studi literatur dilakukan secara sistematis untuk menelaah konsep, model, serta kebijakan yang relevan dengan topik pemeriksaan jawaban, pemberian skor, konversi nilai, dan penerapan standar penilaian dalam konteks pendidikan Islam.

Data primer diperoleh dari dokumen resmi yang dikeluarkan oleh lembaga pemerintah dan lembaga pendidikan, seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka dari Kementerian Agama dan Kemendikbudristek, serta pedoman penilaian guru PAI yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Dokumen-dokumen ini menjadi dasar utama

dalam menganalisis kerangka kebijakan dan regulasi yang mengatur sistem penilaian.

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti buku, jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan dengan tema evaluasi pembelajaran PAI. Sumber-sumber ini mencakup karya dari peneliti terdahulu seperti (Black & Wiliam, 1998) , (Hidayat & Syahidin, 2019), serta hasil penelitian terbaru yang mengkaji strategi koreksi jawaban, konversi nilai, dan penggunaan teknologi dalam asesmen pendidikan Islam.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu proses memilah dan memilih informasi relevan sesuai fokus penelitian; (2) penyajian data, yaitu pengorganisasian temuan ke dalam struktur tematik; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi terhadap hasil kajian untuk menghasilkan rekomendasi konseptual dan praktis dalam penerapan standar penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik-Teknik Studi Literatur dalam Konteks Pembelajaran PAI

Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan dokumen-dokumen primer dan sekunder, mencakup: (1) Regulasi pemerintah terkait asesmen hasil belajar siswa, seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur standar dan prosedur penilaian pendidikan; (2) Pedoman teknis penilaian dan penskoran yang diterbitkan oleh institusi-institusi bereputasi dalam pengembangan tes berskala nasional maupun global; serta (3) Publikasi ilmiah (jurnal dan prosiding) baik dari dalam maupun luar negeri yang membahas secara mendalam tentang metode pemeriksaan jawaban, konversi skor, dan kriteria penilaian . (Assyakurrohim et al., 2022) Analisis data dalam penelitian ini mengikuti kerangka kerja yang membagi proses menjadi tiga tahapan: reduksi data, di mana informasi relevan disaring dan dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan; penyajian data, untuk mengorganisasi temuan secara sistematis; dan penarikan kesimpulan, sebagai sintesis akhir dari seluruh data yang telah dianalisis.

Hasil dan pembahasan

Bagian ini menyajikan elaborasi mendalam dari temuan-temuan kunci yang diperoleh melalui studi literatur sistematis, yang menjadi inti dari metodologi penelitian ini. Pembahasan secara komprehensif mengeksplorasi praktik dan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran, dengan fokus yang tajam pada empat dimensi krusial: teknik pemeriksaan jawaban, variasi metode pemberian skor, prosedur konversi nilai, dan peran fundamental standar penilaian dalam menjamin kualitas serta integritas asesmen hasil belajar. Analisis ini tidak hanya merangkum

temuan, tetapi juga memberikan interpretasi kontekstual yang kaya, mengaitkan setiap aspek dengan implikasi praktis dan teoretis dalam dunia pendidikan.

Ekplorasi Mendalam Teknik Pemeriksaan Jawaban untuk Penilaian yang Objektif dan valid

Objektivitas dalam proses pemeriksaan jawaban merupakan landasan bagi penilaian yang adil dan valid, suatu aspek yang secara konsisten ditekankan dalam literatur pendidikan (Ummah, 2019). Teknik yang digunakan untuk mencapai objektivitas ini sangat bervariasi dan bergantung pada karakteristik fundamental dari instrumen evaluasi itu sendiri. Untuk instrumen asesmen yang bersifat objektif, yang umumnya terdiri dari soal-soal pilihan ganda, benar-salah, atau bentuk item tertutup lainnya, proses verifikasi jawaban dapat dilakukan dengan tingkat efisiensi dan presisi yang tinggi melalui penggunaan kunci jawaban yang telah ditetapkan secara ketat (Sambonu & Winarti, 2024). Pendekatan ini secara inheren meminimalkan potensi bias subjektif yang dapat muncul dari penilai individu, sehingga secara signifikan meningkatkan konsistensi dan keandalan hasil penilaian. Penggunaan teknologi seperti Optical Mark Recognition (OMR) atau sistem penilaian berbasis komputer lainnya menjadi sangat relevan di sini, memungkinkan penskoran massal dengan kecepatan dan akurasi yang hampir sempurna, serta secara efektif menghilangkan unsur human error.

Namun, kompleksitas muncul ketika berhadapan dengan soal-soal yang menuntut respons terbuka atau bersifat konstruktif, seperti esai panjang, uraian, analisis kasus, tugas berbasis proyek, atau portofolio. Dalam konteks ini, objektivitas tidak lagi dapat dicapai semata-mata dengan kunci jawaban sederhana. Sebaliknya, objektivitas harus dibangun melalui implementasi rubrik penilaian analitik (Ulya, 2021) yang komprehensif dan terstruktur. Rubrik semacam ini berfungsi sebagai instrumen panduan yang eksplisit, menguraikan secara rinci kriteria penilaian untuk setiap dimensi kunci dari respons siswa. Dimensi ini bisa mencakup kualitas argumen, kedalaman analisis konseptual, kejelasan struktur narasi, penggunaan data pendukung, orisinalitas gagasan, bahkan aspek mekanik seperti tata bahasa dan ejaan. Adanya kriteria yang jelas dan terdefinisi dengan baik dalam rubrik memberikan kerangka kerja yang solid bagi penilai, yang secara signifikan mengurangi ambiguitas interpretasi dan fostering konsistensi penilaian lintas penilai yang berbeda. Untuk lebih memperkuat objektivitas dan keandalan, praktik-praktik terbaik yang diidentifikasi dalam literatur adalah adopsi multiple-rater scoring atau penskoran ganda (double-blind scoring), di mana respons yang sama dinilai oleh dua atau lebih penilai secara independen (Hasni et al., 2024). Jika terdapat diskrepansi skor,

mekanisme rekonsiliasi atau penilaian oleh penilai ketiga dapat diterapkan untuk mencapai konsensus. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan konsistensi dan reliabilitas penilaian, khususnya pada jenis jawaban yang memerlukan tingkat interpretasi yang tinggi dan penilaian kualitatif. Selain itu, kemajuan teknologi digital juga turut berperan dalam mendukung objektivitas; sistem e-marking yang dilengkapi dengan fitur anotasi digital, panduan penskoran berbasis rubrik interaktif, dan kalibrasi penilai (rater calibration) tidak hanya mempercepat proses pemeriksaan tetapi juga meningkatkan presisi dan objektivitas penilaian dengan menyediakan umpan balik yang konsisten dan terstandarisasi (Sukenti et al., 2024)

Variasi Metode Pemberian Skor dalam Spektrum Luas Soal Evaluasi

Variasi format instrumen evaluasi secara langsung memengaruhi metode pemberian skor yang diterapkan, mencerminkan kebutuhan untuk secara akurat mengukur berbagai jenis pembelajaran dan kompetensi. Untuk instrumen yang terdiri dari soal-soal objektif, seperti pilihan ganda, mencocokkan, atau melengkapi singkat, metode skor mentah (raw score) adalah pendekatan yang paling dominan dan efisien (Sutikno, 2023). Dalam metode ini, setiap respons yang benar diberikan bobot poin tertentu (misalnya, 1 poin per soal), sementara respons yang salah atau tidak terjawab umumnya diberi poin nol. Dalam beberapa skenario, terutama pada tes dengan jumlah opsi jawaban terbatas, koreksi untuk tebakan mungkin diterapkan misalnya,

$$\frac{\text{jumlah_benar}}{\text{jumlah_soal}} - \left(\frac{\text{jumlah_salah}}{\text{jumlah_opsi} - 1} \right) \times \text{total poin}$$

untuk mengurangi kemungkinan siswa memperoleh skor tinggi hanya karena keberuntungan.

Namun, untuk soal-soal yang menuntut respons subjektif dan kompleks, yang seringkali merefleksikan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan sintesis, seperti esai, tugas kinerja, proyek penelitian, atau portofolio, metode pemberian skor yang lebih nuansa dan beragam ditemukan dalam kajian pustaka:

Penskoran Holistik (Yoga, 2021) yaitu, Metode ini melibatkan penilai yang memberikan skor tunggal berdasarkan kesan menyeluruh terhadap kualitas respons siswa. Meskipun metode ini menawarkan efisiensi waktu, ia cenderung kurang memberikan umpan balik yang terperinci dan spesifik mengenai area kekuatan dan kelemahan siswa. Penskoran holistik sering digunakan dalam asesmen sumatif cepat di mana fokusnya adalah pada gambaran besar kinerja.

1. Penskoran Analitis (Murniati et al., 2021) yaitu, Pendekatan ini jauh lebih rinci dan seringkali menjadi pilihan utama untuk asesmen formatif maupun sumatif yang membutuhkan umpan balik mendalam. Penilai memberikan skor terpisah untuk setiap kriteria atau dimensi yang telah ditetapkan dalam rubrik (misalnya, konten, organisasi, gaya, dan mekanik dalam esai). Skor-skor parsial ini kemudian diakumulasikan untuk menghasilkan skor total. Metode ini sangat bermanfaat karena memungkinkan pemberian umpan balik yang sangat spesifik dan konstruktif, membantu siswa memahami secara presisi aspek mana yang perlu ditingkatkan dan bagaimana.
2. Penskoran Skala Kategori (Rating Scale) yaitu, Metode ini secara luas digunakan untuk mengukur aspek afektif, keterampilan psikomotorik, atau persepsi, di mana penilai atau responden memilih tingkat kesepakatan, frekuensi, atau kualitas dari serangkaian indikator yang telah ditentukan. Skala ini memungkinkan penilaian yang lebih terstruktur untuk atribut-atribut non-kognitif, seperti partisipasi, kolaborasi, atau keterampilan presentasi, seringkali menggunakan skala Likert atau skala kualitatif deskriptif.
3. Penskoran dengan Pembobotan Berbedaya (Ibrahim & Muslimah, 2021), Dalam konteks tertentu, item-item soal atau bagian-bagian tertentu dari instrumen evaluasi dapat diberikan bobot poin yang berbeda. Pembobotan ini didasarkan pada pertimbangan seperti tingkat kesulitan kognitif yang dituntut oleh soal (misalnya, menganalisis lebih tinggi bobotnya daripada mengingat), kompleksitas konseptual materi yang diuji, atau signifikansi relatif dari suatu kompetensi atau konten dalam keseluruhan kurikulum. Ini memastikan bahwa komponen yang lebih penting atau lebih sulit memiliki kontribusi yang proporsional terhadap skor akhir.

Prosedur Konversi Nilai dan Kepatuhan Terhadap Standar Penilaian yang Berlaku

Transformasi skor mentah yang diperoleh siswa menjadi representasi nilai yang lebih bermakna dan seragam merupakan tahapan esensial dalam proses evaluasi. Proses konversi nilai ini harus secara ketat mematuhi standar penilaian yang berlaku, yang dapat berupa skala numerik (misalnya, 0-100), sistem huruf (A, B, C, D, E), atau predikat kualitatif (misalnya, Sangat

Baik, Baik, Cukup, Kurang). Pemilihan metode konversi sangat memengaruhi interpretasi akhir dari capaian siswa. Kajian literatur mengidentifikasi beberapa metode konversi utama yang digunakan dalam praktik pendidikan yaitu Konversi Linear, Konversi Berbasis Persentil, Konversi Skala Standar, Konversi Berbasis Norma, dan yang terakhir Konversi Berbasis Kriteria (Aulia et al., 2020).

Konversi Linier Ini adalah metode paling sederhana dan sering digunakan, di mana skor mentah diubah secara proporsional ke dalam rentang nilai target. Misalnya, untuk mengonversi skor mentah dari skala 0-50 menjadi skala 0-100, formula umum yang digunakan adalah

$$\text{Nilai} = (\text{SKOR MENTAH}) / (\text{SKOR MAKSIMAL}) \times 100$$

Metode ini mengasumsikan hubungan proporsional langsung antara skor mentah dan nilai akhir.

Lalu selanjutnya ada Konversi Berbasis Persentil (Aziz, 2019). Metode ini menempatkan nilai siswa berdasarkan posisinya relatif terhadap distribusi skor kelompok acuan. Misalnya, seorang siswa mungkin berada pada persentil ke-80, yang berarti kinerjanya lebih baik dari 80% siswa lain dalam kelompok tersebut. Ini memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja seorang siswa dibandingkan dengan rekan-rekannya, meskipun tidak secara langsung menunjukkan penguasaan materi absolut.

Konversi Skala Standar (SVaQTLzP, n.d.), Pendekatan ini melibatkan penggunaan teknik statistik, seperti Z-score atau T-score, untuk menstandarisasi skor. Z-score mengukur berapa banyak standar deviasi skor mentah berada di atas atau di bawah rata-rata kelompok, sedangkan T-score mengubah Z-score menjadi skala yang lebih mudah diinterpretasikan. Metode ini sangat berharga ketika perlu membandingkan hasil dari instrumen evaluasi yang berbeda atau dari kelompok siswa yang beragam, karena menghasilkan skala yang seragam dan memungkinkan perbandingan yang adil.

Konversi Berbasis Norma (Nurbayani, 2012), (Norm-Referenced) yaitu dalam metode ini, distribusi nilai diatur agar menyerupai kurva normal, di mana nilai diberikan berdasarkan posisi relatif siswa dalam kelompoknya. Misalnya, persentase tertentu siswa akan mendapatkan nilai A, B, C, dan seterusnya, terlepas dari skor absolut mereka. Namun, pendekatan ini sering dikritik karena tidak secara langsung mencerminkan pencapaian absolut siswa terhadap kriteria pembelajaran tertentu, dan dapat menciptakan kompetisi yang tidak sehat.

Konversi Berbasis Kriteria (Hidayat & Asyafah, 2019), (Criterion-Referenced) Ini adalah metode yang sangat dianjurkan dalam konteks penilaian berbasis kompetensi dan kurikulum modern. Skor diubah menjadi

nilai berdasarkan pencapaian siswa terhadap kriteria atau standar kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya, independen dari kinerja siswa lain dalam kelompok. Fokus utamanya adalah pada apakah siswa telah mencapai tingkat penguasaan yang diinginkan terhadap materi atau keterampilan yang diuji. Metode ini memberikan informasi yang lebih langsung tentang apa yang siswa ketahui dan dapat lakukan.

Pada tingkat kebijakan, regulasi yang dikeluarkan oleh otoritas pendidikan nasional (misalnya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) umumnya menetapkan rentang nilai dan predikat yang sah dalam sistem pendidikan formal. Oleh karena itu, setiap proses konversi nilai yang dilakukan di tingkat sekolah atau institusi harus dirancang dan dilaksanakan secara ketat selaras dengan ketentuan-ketentuan tersebut untuk memastikan konsistensi, keadilan, dan akuntabilitas dalam pelaporan hasil belajar siswa di seluruh jenjang pendidikan. Keselarasan ini penting untuk integritas sistem penilaian nasional

Peran Fundamental Standar Penilaian dalam Menjamin Keadilan dan Akurasi Evaluasi Hasil Belajar

Standar penilaian memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam membentuk praktik evaluasi yang adil, akurat, dan efektif dalam sistem pendidikan. Kajian pustaka secara konsisten menggarisbawahi bahwa standar penilaian yang dirumuskan secara jelas, transparan, komprehensif, dan diterapkan secara konsisten memiliki dampak positif yang multifaset pada seluruh ekosistem pendidikan.

Dengan adanya kriteria penilaian yang eksplisit dan disosialisasikan secara luas kepada seluruh pemangku kepentingan siswa, guru, dan orang tua semua peserta didik dinilai berdasarkan tolok ukur yang seragam dan telah disepakati. Hal ini secara efektif menghilangkan pengaruh faktor-faktor non-akademik, bias personal dari penilai, atau perbedaan kualitas instruksi antar kelas, sehingga menjamin bahwa penilaian dilakukan secara adil dan setara bagi setiap individu. Standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah (misalnya, Standar Penilaian Pendidikan Nasional) berperan krusial dalam menciptakan keseragaman praktik penilaian antar lembaga pendidikan, yang pada gilirannya memperkuat keadilan sistemik dan mengurangi disparitas.

Standar penilaian yang efektif menuntut pengembangan instrumen evaluasi yang memiliki validitas tinggi (Ulya, 2021), (yaitu, mengukur apa yang seharusnya diukur, relevan dengan tujuan pembelajaran) dan reliabilitas (yaitu, memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu, antar penilai, dan dalam berbagai kondisi). Pedoman yang komprehensif

mengenai perancangan instrumen, prosedur penskoran yang tepat, dan metode konversi nilai yang konsisten secara langsung berkontribusi pada peningkatan akurasi dan reliabilitas penilaian (Hani, 2019). Ketika standar mencakup baik aspek kuantitatif (misalnya, kriteria penskoran numerik) maupun kualitatif (misalnya, deskriptor kinerja untuk setiap level), penilaian menjadi lebih holistik, merefleksikan penguasaan siswa secara lebih komprehensif dan akurat. Ini juga membantu dalam mengidentifikasi secara tepat area kelemahan dan kekuatan siswa.

Kejelasan standar juga memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik yang tidak hanya kuantitatif, tetapi juga konstruktif, spesifik, dan terarah kepada siswa (Jeprianto et al., 2021). Umpan balik ini melampaui sekadar angka atau predikat; ia secara eksplisit mengidentifikasi kekuatan siswa, area-area yang memerlukan perbaikan, dan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mencapai tingkat penguasaan yang lebih tinggi. Hal ini memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan reflektif, karena mereka memahami secara persis apa yang perlu mereka tingkatkan dan bagaimana cara melakukannya.

Adanya standar penilaian yang terukur dan transparan memfasilitasi akuntabilitas yang lebih besar bagi pendidik dalam melaksanakan tugas penilaian mereka sesuai dengan pedoman yang berlaku. Selain itu, institusi pendidikan juga menjadi lebih akuntabel dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa sesuai dengan ekspektasi dan target yang telah ditetapkan oleh standar tersebut. Ini memungkinkan pemantauan kinerja sekolah dan sistem pendidikan secara keseluruhan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan intervensi atau pengembangan lebih lanjut. Standar juga memberikan dasar untuk pelaporan publik dan komunikasi dengan orang tua mengenai kemajuan belajar siswa.

Standar penilaian tidak hanya mengevaluasi, tetapi juga secara signifikan membentuk kurikulum dan praktik pengajaran. Ketika standar jelas mengenai apa yang diharapkan siswa kuasai, guru dapat menyelaraskan strategi pengajaran mereka untuk memenuhi standar tersebut. Ini menciptakan koherensi antara apa yang diajarkan, bagaimana diajarkan, dan bagaimana dinilai, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Meskipun demikian, literatur juga secara ekstensif menggarisbawahi sejumlah tantangan dalam implementasi standar penilaian (Muhimmatul Choiroh, 2021) di lapangan. Tantangan ini meliputi perbedaan interpretasi antar penilai (meskipun ada rubrik), kurangnya pelatihan yang memadai bagi para pendidik dalam menerapkan standar tersebut secara konsisten, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan.

Oleh karena itu, upaya sosialisasi yang masif dan berkelanjutan mengenai standar penilaian, program pelatihan profesional yang komprehensif dan berkelanjutan bagi guru, serta pengembangan mekanisme pemantauan dan evaluasi implementasi standar yang efektif menjadi sangat penting. Inisiatif ini krusial untuk memastikan bahwa standar penilaian secara efektif berfungsi sebagai pilar keadilan dan akurasi, serta sebagai katalisator peningkatan kualitas dalam evaluasi hasil belajar siswa (Sutrisno, 2022). Kesenambungan upaya ini esensial untuk membangun sistem penilaian yang kredibel, memberikan informasi yang valid tentang capaian pembelajaran, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Penutup

Untuk mencapai objektivitas dalam pemeriksaan jawaban, pemilihan teknik harus disesuaikan dengan format soal. Soal objektif idealnya menggunakan sistem penskoran otomatis, sementara soal esai atau uraian memerlukan rubrik analitik yang jelas dan, jika memungkinkan, penskoran ganda untuk meningkatkan reliabilitas dan mengurangi bias subjektif penilai. Metode pemberian skor bervariasi dari skor mentah untuk soal objektif hingga penskoran holistik, analitis, atau skala kategori untuk soal subjektif dan kinerja. Penggunaan penskoran analitis dengan rubrik terbukti paling efektif dalam memberikan umpan balik yang terperinci dan membangun pemahaman siswa.

Proses konversi nilai adalah langkah krusial untuk mentransformasi skor mentah menjadi representasi yang bermakna sesuai standar. Berbagai metode seperti konversi linear, berbasis persentil, skala standar, norma acuan, atau kriteria acuan digunakan, dengan konversi berbasis kriteria sangat relevan untuk penilaian kompetensi. Penting bagi proses ini untuk selalu selaras dengan regulasi dan standar nilai yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan.

Pada akhirnya, standar penilaian merupakan fondasi utama untuk menjamin keadilan dan akurasi dalam evaluasi hasil belajar siswa. Standar yang jelas dan transparan memastikan semua siswa dinilai berdasarkan tolok ukur yang seragam, meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil, serta memfasilitasi umpan balik yang konstruktif. Meskipun tantangan dalam implementasi dapat muncul, upaya sosialisasi, pelatihan berkelanjutan, dan pemantauan adalah kunci untuk memastikan bahwa standar penilaian berfungsi secara efektif sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas

dan efektivitas kegiatan implementasi, yang merupakan fokus dari penelitian ini.

Manajemen/Pemangku Kepentingan Terkait

Kami merekomendasikan agar Anda lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program terutama yang berkaitan dengan koordinasi dan komunikasi antar unit. Peningkatan pelatihan dan pemantauan rutin dapat menjadi langkah strategis untuk mencapai tujuan yang lebih optimal.

Untuk pelaksana lapangan:

Kompetensi harus ditingkatkan melalui pelatihan teknis dan penilaian rutin untuk mempertahankan kualitas implementasi di lapangan. Juga diharapkan bahwa secara proaktif termasuk pelaksana akan mengarah pada inovasi dan solusi untuk masalah yang muncul dalam proses evaluasi.

Untuk peneliti lain:

referensi untuk pengembangan penelitian yang lebih dalam menggunakan area yang lebih luas mungkin merupakan referensi. Para peneliti juga mengusulkan penggunaan metode campuran atau pendekatan kualitatif untuk memeriksa informasi secara lebih rinci.

Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pihak pak junaedi & Kawan-kawanku, yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pengumpulan data berlangsung. Tanpa kerja sama dan bantuan dari seluruh pihak terkait, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti juga menyampaikan apresiasi kepada para responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berguna untuk keperluan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi pengembangan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru. In *Pena Persada*.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar [The important role of language learning evaluation in primary schools]. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- Aziz, M. B. (2019). Evaluasi Implementasi Standar Penilaian Oleh Guru Matematika Di Sma Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone. *DIDAKTIKA: Jurnal*

- Kependidikan*, 13(1), 80–97. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.317>
- Besse, W. H. D. A. M. A. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Quipper School Di Sekolah. In *Uwais Inspirasi indonesia*.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. In *International Journal of Phytoremediation* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada Paud. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 7(1), 51–56. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/4698>
- Hasni, D. M., Mendrofa, I. N., Khairunnisa, R., Islami, N., Hafy, S., Panggabean, S., Fitria, A., Branco, M. V., Pendidikan, P., Islam, A., Tinggi, S., & Islam, A. (2024). *Penilaian dan Penskoran dalam Evaluasi Pembelajaran PAI*. 8, 45981–45992.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Hidayat, T., & Syahidin. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Ismail, D., & Kuswandi, D. (2025). *Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital*. 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Jeprianto, J., Ubabuddin, U., & Herwani, H. (2021). Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.55>
- Muzakki, A., Zainiyati, H. S., Rahayu, D. C., & Khotimah, H. (2021). Desain Pembelajaran Model ASSURE Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 149. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1169>
- Nurbayani, E. (2012). Penilaian Acuan Patokan (PAP) Di Perguruan Tinggi (Prinsip Dan Operasionalnya). *Dinamika Ilmu*, 12(1), 1–9.
- Sambonu, Y., & Winarti, E. (2024). *Systematic Review : Hubungan Pola Makan , Tingkat*. 5(September), 6485–6490.
- Sukenti, D., Alber, A., & Ramadani, N. (2024). Penilaian Keterampilan Menulis Guru: Melibatkan Pengetahuan Budaya Melayu dalam Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam ...*, 9(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(1\).16528](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).16528)
- Sutikno, Y. (2023). Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Maitreyawira*, 4(1), 36–41. <https://doi.org/10.69607/jm.v4i1.73>

sVaQTLzP. (n.d.).

Ulya, M. (2021). Penggunaan Educandy Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4089>

Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Yoga. (2021). *Yoga Dwi Prestianto, S.Pd. Editor Imam Hariadi, M.Kes.*

As-singkili, A. (2011). *Abdurrauf as-singkili.*